

Peningkatan Baca Al-Qur'an Anak Melalui Pengajaran Iqro' di TPA Piyaman

Muhammad Akmal Aminullah¹⁾, Umar Husnan²⁾, Muhammad Firhan Bafadal³⁾, Abdul Basid⁴⁾

^{1,2,3,4)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia
E-mail: ¹⁾makmal12380@gmail.com, ²⁾umarbinhusnan@gmail.com, ³⁾kembilet@gmail.com,
⁴⁾abdulbasid@stai-ali.ac.id.

Info Artikel

Kata kunci :

Metode Iqro'
Membaca Al-Qur'an
TPA
Makharijul Huruf

Penulis Koresponden :

Muhammad Akmal Aminullah
E-mail : makmal12380@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam bagi anak-anak, terutama dalam membangun pemahaman spiritual dan moral sejak dini. Penelitian ini mengkaji penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di TPA Masjid Baitul Mu'tashim, Desa Piyaman, Kabupaten Gunungkidul. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama periode 6–29 Januari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Namun, setelah penerapan metode Iqro' yang melibatkan pembelajaran bertahap, pendekatan privat, serta pemberian motivasi dan penghargaan, terjadi peningkatan yang signifikan. Dari 15 peserta didik, 13 anak berhasil membaca dengan baik dan hanya 2 anak yang masih mengalami kendala dalam makharijul huruf. Kesimpulannya, metode Iqro' terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di TPA ini. Rekomendasi penelitian mencakup variasi metode pengajaran, pendekatan individual, pemanfaatan teknologi, evaluasi berkala, serta pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan TPA dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah aspek esensial dalam pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Penguasaan ini tidak hanya menjadi dasar untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual dan moral sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya, banyak anak menghadapi tantangan dalam belajar membaca Al-Qur'an, terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid yang benar. Metode Iqro' muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut. Dikembangkan oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta pada tahun 1990-an dengan menggunakan teori belajar yang populer yaitu teori behavioristik. Beliau membagi buku ini menjadi enam juz yang saling bertingkat. Setiap juznya mempunyai petunjuk pengajaran masing-masing dan mempunyai tingkat kesulitan yang meningkat. arakteristik-karakteristik teori behavioristik sangat jelas tergambar pada metode

Iqra', diantaranya yaitu: bersifat molekular, environmentalis, mekanistik, bertinjauan historis, adanya transfer belajar, analogi bukan analisis, dan lain sebagainya. (Apsah Apsah, Ahmad ashudi,dkk., 2024)

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Misalnya, penelitian yang dipublikasikan dalam Aspirasi (2024) mengungkapkan bahwa Metode iqro adalah metode membaca alquran bentuk saufiyah yang dirancang untuk anak-anak, bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6 yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dengan menggunakan metode ini, anak-anak yang tidak pandai membaca Al-qur'an dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan IPS (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' telah terbukti sangat efektif karena para guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan (Subhan, Firia Ningsih, 2020). Menurut Suharsimi, aspek membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui metode Iqro', di mana anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mengenal bentuk huruf, dan menggabungkannya menjadi suku kata hingga kata (Sutriyanti dkk., 2023).

Masjid Baitul Mu'tashim di Desa Piyaman, Kabupaten Gunungkidul, sebagai salah satu pusat pendidikan agama, memiliki peran penting dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia dan berpengetahuan agama yang baik. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode Iqro' di masjid ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana pengajaran kitab Iqro' di TPA Masjid Baitul Mu'tashim dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan masjid dan lembaga pendidikan sejenis.

METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif agar bisa memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode iqra' di TPA Masjid Baitul Mu'tashim.

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pendidikan al-qur'an di TPA Masjid Baitul Mu'tashim. Penentuan subjek kelas, dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

Sugiono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri.¹ Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data secara gabungan. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah ketua takmir dan guru ngaji di TPA Masjid Baitul Mu'tashim sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra'tersebut.

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah (Sugiono, 2013). Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, anantara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: "suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee). Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah "wawancara semi berstruktur". Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah persiapan sebelumnya. Ada dua tenaga pendidik di TPA Masjid Baitul Mu'tashim yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam

membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf). Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi- dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 januari sampai 29 januari 2025 di TPA Masjid Baitul Mu'tashim, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di TPA ini berjumlah 15 anak; 7 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Untuk mengetahui Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an anak-anak melalui pengajaran kitab iqro' di Masjid Baitul Mu'tashim, peneliti telah mengadakan observasi dan wawancara kepada takmir masjid dan guru ngaji. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan yaitu ada beberapa langkah kegiatan penerapan metode Iqro' yang dilaksanakan guru.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 6 januari mengenai kemampuan membaca anak TPA dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah, diketahui sebagian besar mereka masih salah dalam makharijul khuruf dan membeda bedakan huruf terutama pada huruf-huruf berikut: ن . ط . ظ . ر . ز . ح . ث . ب . Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra'.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 29 januari 2025 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator memahami hubungan antara bunyi dan huruf hijaiyah, diketahui 13 anak sudah baik dalam makharijul khuruf dan bisa

membedakan antar huruf, dan 2 anak masih kurang dalam makharijul huruf dan membedakan huruf satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra'

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya pada paparan data dan temuan, maka ditemukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPA Masjid Baitul Mu'tashim yang telah dilakukan oleh ustadzah yaitu: pembelajaran al-qur'an melalui metode Iqra' dapat membuat bacaan huruf-huruf hijaiyah anak anak TPA berkembang dengan baik, mereka juga tambah semangat untuk terus mempelajarinya. Tidak cuma ingin membaca iqra' saja tetapi anak-anak ingin belajar menghafal Al Qur'an, mereka ingin belajar lagi dan lagi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui pengajaran kitab Iqro' di TPA Masjid Baitul Mu'tashim. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqro' di TPA ini memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak-anak.

- **Kemampuan Awal:** Pada awal penelitian (6 Januari 2025), sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, khususnya dalam membedakan huruf-huruf seperti ط, ظ, ز, ر, ث, ت, ب, dan ن. Mereka juga kesulitan dalam makharijul khuruf, yaitu pengucapan huruf-huruf dengan tempat keluarnya suara yang benar.
- **Perkembangan Kemampuan:** Pada akhir penelitian (29 Januari 2025), terdapat perkembangan yang signifikan, di mana 13 anak sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, terutama dalam membedakan huruf dan mengucapkannya dengan benar. Hanya 2 anak yang masih mengalami kesulitan dalam makharijul khuruf dan membedakan beberapa huruf.
- **Upaya Peningkatan:** Beberapa upaya yang dilakukan oleh ustadz di TPA Masjid Baitul Mu'tashim untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penerapan metode privat, memberikan dorongan kepada anak untuk aktif, serta memberikan penghargaan atau pujian kepada santri yang berhasil membaca dengan baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan hasil yang lebih baik.

Secara keseluruhan, metode Iqro' yang diterapkan di TPA ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dengan kategori baik, sesuai dengan indikator yang diungkapkan oleh Faiz (76% - 99%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang lebih optimal:

1. **Penerapan Metode yang Lebih Variatif:** Meskipun metode Iqro' sudah cukup efektif, penggunaan variasi metode lain yang mendukung, seperti media pembelajaran digital atau permainan edukatif, dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat anak dalam belajar.
2. **Pendekatan Lebih Individual:** Untuk anak-anak yang masih kesulitan dalam makharijul khuruf dan membedakan huruf, guru bisa lebih intensif memberikan bimbingan privat. Pendekatan individual ini dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh setiap anak.
3. **Peningkatan Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau video pembelajaran interaktif bisa menjadi pilihan untuk membantu anak-anak yang kesulitan dalam memahami bacaan dan simbol huruf hijaiyah. Ini juga dapat mempercepat pemahaman mereka di luar jam belajar.
4. **Evaluasi Berkala:** Penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, evaluasi berkala yang terus-menerus sangat penting untuk memantau kemajuan peserta didik, serta memastikan bahwa semua anak mendapatkan perhatian yang sama dalam proses pembelajaran.
5. **Pemberian Penghargaan:** Penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Diharapkan penghargaan ini bisa lebih variatif, tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga berupa reward yang bisa memotivasi mereka lebih giat belajar.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Masjid Baitul Mu'tashim dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih optimal di masa yang akan datang.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak TPA Masjid Baitul Mu'tashim, terutama para guru dan takmir masjid, yang telah memberikan dukungan penuh selama proses observasi dan wawancara. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES

- Apsah Apsah, Ahmad ashudi,dkk. (2024). *Efektivitas Penggunaan Metode Iqro Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Anak Desa Lantosan 1*. 2(1), 218–219.
- Kuswoyo. (2014). Metode iqra' k.h. As'ad humam perspektif behavioristik. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 140.
- Subhan, Firia Ningsih. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. *LPPM STKIP Taman Siswa Bima*, 10(2), 127.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutriyanti, Putri Oktavia, & Miftahul Hidayah. (2023). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Kasih Bunda Lampung Selatan. *Tarbiyah jurnal: jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*, 4.